

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KECERDASAN LINGUISTIK
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

TESIS



OLEH

**RAHMIATUL FITRI
NIM: 18124080**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Rahmiatul Fitri. 2020. The Relationship between Self-Concept and Linguistic Intelligence with Self Confidence Grade V Students in Indonesian Language Learning. Thesis. Basic Education Study Program. Faculty of Education, Padang State University.

This research is motivated by the low self-confidence of students in Indonesian language learning which impedes the teaching and learning process because in Indonesian language learning requires students to actively listen, speak, read and write. Based on the background of the problem, the purpose of this study is to determine the relationship between self-concept and linguistic intelligence with the confidence of fifth grade students in learning Indonesian. This research is a correlational study with simple and multiple correlational types. The research sample of 115 students. The instrument used was a questionnaire to measure the variables of self-concept and linguistic intelligence to describe the confidence of fifth grade students in learning Indonesian. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results showed that the relationship between self-concept and linguistic intelligence with the confidence of fifth grade students in learning Indonesian. Analysis of the data used is a simple and multiple hypothesis with the results obtained correlation coefficient (self concept) $r_{xly} = 0,368$, meaning that it has a correlation with the variable self-concept of student confidence of 13.5% is significant with t_{count} greater than t_{table} which means strong relationship, then the correlation with linguistic intelligence variables on student confidence of 23.2% is significant with t_{count} greater than t_{table} which means the category is very strong relationship between variables. While the correlation coefficient of multiple self-concepts and linguistic intelligence with student self confidence of 29.05% which is significant with f_{count} shows the strong category of relationships between variables of self-concept, linguistic intelligence, and student confidence.

ABSTRAK

Rahmiatul Fitri. 2020. Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menghambat proses belajar mengajar karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa aktif mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecerdasan linguistik dengan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jenis korelasional sederhana dan ganda. Sampel penelitian berjumlah 115 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengukur variabel konsep diri dan kecerdasan linguistik untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan konsep diri dan kecerdasan linguistik dengan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah hipotesis sederhana dan ganda dengan diperoleh hasil koefisien korelasi (konsep diri) $r_{xly} = 0,368$, artinya mempunyai korelasi dengan variabel konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 13,5% adalah signifikan dengan thitung lebih besar daripada ttabel yang berarti kuat hubungannya, kemudian korelasi dengan variabel kecerdasan linguistik terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 23,2% adalah signifikan dengan thitung lebih besar daripada ttabel yang berarti kategorinya sangat kuat hubungannya antara variabel. Sedangkan korelasi koefisien korelasi ganda konsep diri dan kecerdasan linguistik dengan kepercayaan diri siswa sebesar 29,05% yang signifikan dengan thitung menunjukkan kategori kuat hubungannya antar variabel konsep diri, kecerdasan linguistik, serta kepercayaan diri siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : RAHMIATUL FITRI
NIM : 18124080

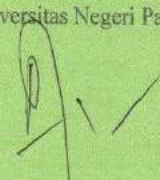
Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd
Pembimbing



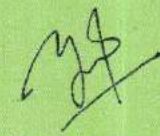
6 Februari 2020

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dasar



Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP. 19760520 200801 2 020

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd</u> (Ketua)	
----	--	--

2.	<u>Dr. Taufina, M.Pd</u> (Anggota)	
----	---------------------------------------	--

3.	<u>Dr. Farida Mavar, M.Pd</u> (Anggota)	
----	--	--



Mahasiswa

Nama : *Rahmiatul Fitri*
NIM : 18124080
Tanggal Ujian : 06 Februari 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya tesis dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020

Saya yang Menyatakan



Rahmiatul Fitri
NIM 18124080

KATA PENGANTAR



Pujisyukuralhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SAW, yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**”. Shalawat dan salam tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang. Tesis ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar magister pendidikan pada program S-2 Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan dan data yang diperlukan mulai dari studi pendahuluan dan melaksanakan bimbingan. Pada kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada peneliti dari awal sampai selesai penyusunan tesis ini.
2. Ibu Dr. Taufina, M.Pd sebagai dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

3. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Yanti Fitria, M. Pd dan Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan validasi instrumen, memberi ilmu, saran dan kritikan untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.
5. Ibu Dr. Yanti Fitria, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Dasar yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti kuliah.
7. Seluruh Kepala Sekolah di Gugus VII Koto Sungai Sungai yang telah menerima peneliti untuk melaksanakan studi pendahuluan (observasi awal) hingga penelitian.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Salman Sayuti dan Ibunda Ermawati, S.Pd. Atas segala bantuan, bimbingan dan kemudahan-kemudahan yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Adik-adik penulis (Rahmat Salman dan Rizky Triananda) yang telah memberikan do'a dan semangat dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh rekan-rekan Pendidikan Dasar Kelas D Angkatan 2018 sebagai teman seperjuangan yang sudah bersedia membantu, memberikan semangat,

dukungan dan masukan yang berarti bagi peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua bantuan, pengorbanan dan amal baik mereka semua, serta menjadi pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menyusun tesis ini agar menjadi lebih baik. Namun peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Robbal'alam.

Padang, Februari 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Konsep Diri	13
a. Pengertian Konsep Diri	13
b. Aspek-aspek Konsep Diri.....	16
c. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	20
d. Komponen Konsep Diri	21
2. Kecerdasan Linguistik	22
a. Pengertian Kecerdasan Linguistik.....	22
b. Karakteristik Kecerdasan Linguistik	24
3. Kepercayaan Diri.....	25

a. Pengertian Kepercayaan Diri	25
b. Faktor-faktor Kepercayaan Diri	28
c. Karakteristik Kepercayaan Diri	31
d. Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
C. Variabel Penelitian	42
D. Definisi Operasional.....	43
E. Pengembangan Instrumen	43
1. Penyusunan Instrumen	43
2. Uji Coba Instrumen	45
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Deskriptif Data	50
2. Uji Persyaratan Analisis	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Homogenitas	51
3. Uji Hipotesis.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Data Penelitian	57
a. Deskripsi Data Variabel Konsep Diri	57
b. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Linguistik	60

c. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri Siswa	63
2. Uji Persyaratan Analisis	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Homogenitas	67
3. Uji Hipotesis.....	68
a. Uji Hipotesis Pertama	68
b. Uji Hipotesis Kedua	69
c. Uji Hipotesis Ketiga	70
B. Pembahasan	71
1. Hasil Analisis Data Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa	71
2. Hasil Analisis Data Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa	74
3. Hasil Analisis Data Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa	76
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi	82
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket	89
2. Instrumen Uji Coba	91
3. Lembar Validasi Instrumen Angket	100
4. Uji Validitas	104
5. Uji Reliabilitas	105
6. Angket Penelitian	106
7. Tabulasi Hasil Penelitian	112
8. Uji Normalitas	113
9. Uji Homogenitas	114
10. Uji Hipotesis.....	117
a. Mencari Koefisien Korelasi $X_1 - Y$	117
b. Mencari Koefisien Korelasi $X_2 - Y$	121
c. Mencari Koefisien Korelasi $X_1 - X_2$	123
d. Korelasi Ganda.....	128
e. Signifikansi dengan Rumus F Hitung	129
11. Deskripsi Data	130
12. Surat Penelitian	132
13. Surat Balasan Penelitian.....	137

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Konseptual Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa	38
--	----

DAFTAR TABEL

3.1.Rincian Jumlah Populasi	41
3.2.Sampel Penelitian	42
3.3.Kisi-kisi Angket Penelitian	44
3.4.Model Skala Likers	48
3.5.Intrepeasi Nilai r	54
3.6.Intrepetasi Koefisien Korelasi Nilai r	56
4.7 Deskripsi Data Konsep Diri (X1)	57
4.8 Distribusi Frekuensi Konsep Diri (X1).....	58
4.9 Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden	60
4.10Deskripsi Data Konsep Diri (X1)	60
4.11 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Liguistik (X2)	61
4.12 Deskripsi Data Kepercayaan Diri Siswa (X2)	63
4.13 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa (Y).....	64
4.14 Rangkuman Analisis Uji Normalits (N=115 $\alpha = 0.05$).....	67
4.15 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas	68
4.16 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Konsep Diri (X1) dengan Kepercayaan Diri Siswa (Y) kelas V	69
4.17 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kecerdasan Linguistik (X2) dengan Kepercayaan Diri Siswa (Y) kelas V	70

DAFTAR GRAFIK

4.1 Frekuensi Konsep Diri	59
4.2 Frekuensi Kecerdasan Linguistik	62
4.3 Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa “sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggungjawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat terutama pada era globalisasi yang menuntut masyarakat untuk menghadapi dunia yang penuh persaingan, orang tua akan mempersiapkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Rusniati (2015) kejadian dilapangan memperlihatkan bahwa sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional sehingga perlu dilakukan pembaruan sehingga dapat meningkatkan pendidikan di era globalisasi.

Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang yaitu TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. SD ditempuh selama 6 tahun yang berumur sekitar 7-15 tahun yang wajib diikuti oleh setiap anak-anak di Indonesia. SD diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. SD terdapat beberapa mata pelajaran pokok seperti bahasa Indonesia, matematika,

pendidikan kewarganegaraan, pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang unggul dan memiliki kepercayaan diri tentunya memerlukan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa Sekolah Dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra bangsa Indonesia. Muslimin (2011) pembelajaran bahasa Indonesia menumbuhkan kepedulian siswa terhadap keberdaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan pemersatu bangsa Indonesia. Selain itu faktor eksternal seperti metode dan strategi yang digunakan guru juga ikut serta mempermudah penanaman konsep diri terhadap siswa sehingga tujuan dari bahasa Indonesia akan tercapai. Sedangkan faktor internal yang terdapat dalam diri siswa seperti motivasi, minat dan kepercayaan diri turut mendukung dalam penanaman konsep itu sendiri, hanya saja sering terlupakan. Kepercayaan diri yang menjadi salah satu faktor yang harus dikembangkan karena dengan adanya kepercayaan diri siswa saat

pembelajaran bahasa Indonesia, siswa akan dapat mengembangkan potensi dirinya, mampu membangun dan menciptakan relasi disekitarnya, mampu membangun konsep diri yang positif sehingga siswa kelak akan menjadi manusia yang berpengetahuan, terampil, cerdas, dan bertanggungjawab.

Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hakim (2004) percaya diri adalah suatu perilaku yang berani dalam diri seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya yang akan meingkatkan kualitas dalam dirinya. Sitohang (2017) *people with high self confidence are usually free to direct their choices with their energy and involve a variety of alternative thinking that is, actively approaching goals, can distinguish between knowledge and feelings and give decisions influenced by their intellectual abilities independently analyzing and controlling his mind in the right relationship, responsible for his decision, courageous and able to correct his mistakes.*

Orang yang memiliki kepercayaan diri bebas untuk mengarahkan pilihan mereka dan melibatkan berbagai pemikiran yang dapat mempengaruhi kemampuan intelektual dan dapat menganalisis, mengendalikan pemikirannya dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambil, berani, dan mampu memperbaiki kesalahannya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana dia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa

dia bisa karena didukung pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertindak. Pritama (2015) kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Siswa yang percaya diri tidak rendah diri saat bergaul dengan teman, tidak akan meminta jawaban teman saat mengerjakan ujian, berani mengutarakan pendapat, tidak mudah menyerah, berani berbicara di depan kelas. Tanpa adanya kepercayaan diri, akan banyak masalah pada diri seseorang. Dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan potensi dalam dirinya. Seseorang yang percaya diri akan selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Fakta di lapangan menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa ketika proses pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek pembelajaran yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang melibatkan siswa harus aktif terlibat di setiap pembelajaran. Pada aspek menyimak terlihat siswa kurang memiliki kemampuan yang baik dalam menyimak karena materi menyimak yang dianggap sulit dipahami oleh siswa. Ketika menyimak siswa

harus konsentrasi dan menyimak dengan baik apa yang sedang didengarnya apalagi ketika pembelajaran menyimak yang berlanjut untuk mengulang kembali apa saja hasil simakannya. Siswa yang tidak menyimak dengan baik kurang mengerti apa yang disimaknya, sehingga siswa kurang percaya untuk ke depan kelas karena tidak paham simakan yang didengarnya.

Aspek berbicara juga kurang dikuasai oleh siswa karena berbicara hal yang ditakutkan oleh kebanyakan siswa. Siswa kurang percaya diri untuk berbicara terutama berbicara di depan kelas. Kemampuan berbicara kurang dilatih sejak dini sehingga berlanjut sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara hal yang umum dilakukan seperti membaca puisi, membaca cerita, berdiaog, berdiskusi, menceritakan pengalaman atau kegiatan sehari-hari, menyatakan pendapat, dan sebagainya. Masalah berbicara perlu diatasi dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa agar siswa dapat berbicara dengan baik dan benar ketika proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan berbicara bisa naik jika menggunakan berbagai strategi salah satunya mendeskripsikan (Sabti, 2018).

Aspek membaca penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan semua aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Slamet (2007), pembelajaran membaca permulaan berpusatkepada hal yang bersifat teknis, seperti: tulisan tepat, mempunyai lafal danintonasi yang tepat, kelancaran, dan kejelasan. Siswa masih mengalami masalah dalam membaca yang mempengaruhi kepercayaan dirinya ketika membaca. Pembelajaran membaca

seringkali diidentikkan dengan membaca nyaring, membaca cepat, membaca pemahaman, membaca sekilas, dan sebagainya yang semua proses membaca tersebut akan mempengaruhi keercayaan diri yang secara tidak langsung akan menurunkan kecerdasan linguistiknya yang akan mempengaruhi proses pembelajaran membaca yang dilakukannya. Membaca punya banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari menurut Taufina (2016) yaitu: 1) membuka wawasan; 2) menambah pemikiran baru; 3) meningkatkan kecerdasan dalam segala bidang; dan 4) meningkatkan kemandirian dalam mengeksplor pengetahuan.

Aspek menulis hampir sama halnya dengan membaca karena memiliki keterkaitan satu sama lain. pembelajaran menulis berpusat terhadap keterampilan mekanikal yang merupakan penggunaan teknik dalam menulis sehingga berfungsi membentuk tulisan yang baik (Chandra, 2018). Jika siswa sudah mampu membaca dengan baik dan percaya diri dengan apa yang dibacanya, maka kemampuan menulisnya juga akan baik sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masalah keempat aspek pembelajaran bahasa Indonesia saling mempengaruhi sama lain sehingga baik faktor dalam diri siswa maupun faktor luar yang bisa dilihat yang dapat dilihat dengan konsep diri yang ada dalam diri siswa. Keterampilan membaca dan menulis memang mempunyai banyak permasalahan yang terjadi pada siswa (Sukartiningsih, 2005). Keterhubungan satu dengan lainnya menjadi faktor penentu sebab dan akibat yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilihat dari setiap aspek yang dipelajari. Salah satunya menulis narasi berarti

menyampaikan berbagai peristiwa berdasarkan urut kejadiannya dengan maksud memberi arti sudut pada suatu kejadian tersebut (Taufina, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 1) kurangnya ketertarikan dalam diri siswa. Ketertarikan disini maksudnya siswa kurang merasa termotivasi untuk belajar dikarenakan dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia, siswa harus banyak ke depan kelas sehingga siswa yang kurang percaya diri merasa terbebani dan tidak memiliki ketertarikan dalam belajar, 2) konsep diri positif yang belum berkembang dalam diri siswa. Siswa merasa masih ada kekurangan dalam dirinya yang tertanam dalam pikirannya, konsep diri negatif yang menyebabkan siswa kurang dapat menyesuaikan diri. 3) kurangnya kepercayaan diri siswa ketika membaca di depan kelas.

Ketika guru menyuruh siswa ke depan kelas, kebanyakan siswa tidak mau dan merasa malu karena teman yang menertawakannya ataupun kondisi fisik siswa yang membuatnya tidak percaya diri. 4) kurangnya kepercayaan diri siswa ketika berbicara dalam diskusi di kelas. Dalam proses pembelajaran diskusi ataupun belajar kelompok akan dilakukan oleh siswa, diskusi akan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara dalam diskusi sulit untuk mengemukakan pemahamannya padahal siswa tersebut memahaminya tapi sulit untuk menyampaikannya, dan 5) kecerdasan linguistik yang belum berkembang dalam diri siswa. Setiap siswa memiliki kecerdasan linguistik

yang berbeda, ada yang dominan bisa menyimak, berbicara, membaca dan menulis tetapi siswa tidak menyadari kelebihan tersebut sehingga tidak bisa berkembang kecerdasan linguistik dalam dirinya.

Kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu konsep diri. Suhardhani (2017) faktor yang membentuk kepercayaan diri adalah konsep diri positif yang ada dalam diri, dengan keyakinan dalam kemampuan yang dimiliki khususnya pada siswa dengan sendirinya rasa percaya diri akan meningkat dan membuat seseorang mempunyai rasa percaya diri. Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari lingkungannya. Perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap pengembangan bahasanya dalam berkomunikasi. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif menjadi tidak cemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman-temannya, berani membaca di depan kelas, berani berbicara ketika diskusi kelas, lebih kooperatif dan mampu mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, orang dengan konsep diri positif akan lebih tepat memberikan nilai keberartian dirinya.

Berbahasa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan linguistik seseorang, tetapi bila tidak diimbangi dengan konsep diri, siswa cenderung tidak menonjolkan kecerdasan yang dimilikinya. Konsep diri merupakan pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai diri sendiri yang terbentuk, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri. Apabila

siswa cenderung tidak menonjolkan kecerdasannya dan memiliki konsep diri yang negatif maka berdampak pada siswa cepat marah, tidak dapat mengendalikan emosi. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki hubungan dengan kecerdasan linguistik sulit diterima. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri yang positif memandang dirinya secara positif, penuh percaya diri, dapat menerima segala kekuatan dan kelemahannya yang ada dalam dirinya. Siswa dengan konsep diri positif mudah mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa merasa mampu menyelesaikan persoalan dan meningkatkan kepercayaan dirinya dengan kecerdasan linguistik yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan karakter kepribadian yang penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai salah satu bekal dalam mengatasi masalah dan mencapai berbagai kebutuhan di masa depannya. Kepercayaan diri ini akan dimiliki siswa apabila ia memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri positif akan membentuk harga diri positif dan pada akhirnya siswa akan memiliki kepercayaan diri dan kemampuannya. Selain konsep diri, kepercayaan diri dipengaruhi oleh kecerdasan linguistik. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik akan mampu berbicara dengan baik dan efektif sehingga nantinya orang akan mudah mengerti apa yang dibicarakannya.

Kepercayaan diri dalam berpengaruh terhadap konsep diri dan kecerdasan linguistik merupakan masalah yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian

“ Hubunganantara Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kurangnya ketertarikan dalam diri siswa.
2. Konsep diri positif yang belum berkembang dalam diri siswa.
3. Kurangnya kepercayaan diri siswa ketika membaca di depan kelas.
4. Kurangnya kepercayaan diri siswa ketika berbicara dalam diskusi di kelas.
5. Kecerdasan linguistik yang belum berkembang dalam diri siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk lebih memfokuskan permasalahan tersebut maka peneliti membatasi masalah penelitian pada Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan kecerdasan linguistik dengan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

3. Apakah terdapat hubungan konsep diri dan kecerdasan linguistik dengan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk menggambarkan hubungan kecerdasan linguistik dengan terhadap kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Untuk menggambarkan hubungan konsep diri dan kecerdasan linguistik dengan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan menambah motivasi siswa dalam mengembangkan konsep diri positif dan

meningkatkan kecerdasan linguistiknya agar memiliki kepercayaan diri.

b. Bagi Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan guru sekolah dasar dalam menangani dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif.

c. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi sekolah dalam menyusun program-program sekolah termasuk di dalam peninjauan Kurikulum terkait masalah pengembangan diri siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan awal dalam penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa.